



e-TA

(Elektronik Tugas Akhir)

**Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan
Pemecahan Masalah Sehari-hari Yang Melibatkan Penjumlahan Dan
Pengurangan Pecahan Dengan Metode Kerja Kelompok
Pada Siswa Kelas V SDN Menyono 02 Kecamatan Kuripan
Kabupaten Probolinggo**

Oleh :

ANANG NURCAHYO

NIM. 100210274050

**Diajukan guna melengkapi tugas akhir guna memenuhi syarat untuk
menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1 PGSD)
dan mencapai gelar Sarjana Kependidikan**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR(S1 PGSD)

JURUSAN ILMU KEPENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JEMBER

2012

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : ANANG NURCAHYO

NIM : 100210274050

Program Studi : PJJ ICT S1 PGSD

Judul e-TA : Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Pemecahan Masalah Sehari-hari Yang Melibatkan Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Dengan Metode Kerja Kelompok Pada Siswa Kelas V SDN Menyono 02 Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo.

Menyatakan bahwa penelitian elektronik tugas akhir (e-TA) ini merupakan hasil pekerjaan sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian pada universitas atau institut lain.

Jember, 20 Juni 2012

ANANG NURCAHYO

LEMBAR PENGESAHAN

e – TA berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Pemecahan Masalah Sehari-hari Yang Melibatkan Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Dengan Metode Kerja Kelompok Pada Siswa Kelas V SDN Menyono 02 Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo”.

telah diuji dan disahkan pada :

Hari, tanggal : Rabu, 20 Juni 2012

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Menyetujui:

Pembimbing/ Penguji

Drs. Slamin, M.Comp.Sc., Ph.D
NIP. 19670420 199201 1 001

Mengetahui :

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas jember

Drs. H. Imam Muchtar, S.H, M.Hum

NIP 19540712 198003 1 005

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah S.W.T, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga e-TA yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Pemecahan Masalah Sehari-hari Yang Melibatkan Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Dengan Metode Kerja Kelompok Pada Siswa Kelas V SDN Menyono 02 Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo” dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan e-TA ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi PJJ ICT S1 PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan e-TA ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu saya sampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Imam Muchtar, S.H, M.Hum selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Bapak Drs. Nuriman, Ph.D selaku Ketua Pengelola Program Studi PJJ ICT S1 PGSD FKIP Universitas Jember;
3. Bapak Drs. Slamir, M.Comp.Sc.,Ph.D. selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran membimbing dalam menyelesaikan e-TA ini;
4. Semua Dosen Program Studi PJJ ICT S1 PGSD FKIP Universitas Jember yang telah memberikan ilmunya dan membimbing dengan penuh kesabaran;
5. Bapak Kepala SD Negeri Menyono 02 atas ijin yang telah diberikan untuk melaksanakan penelitian;
6. Teman-teman mahasiswa PJJ ICT S1 PGSD 2010 serta teman-teman guru SD Negeri Menyono 02 atas motivasi dan kebersamaannya;
7. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya e-TA ini

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang telah beliau berikan mendapat balasan dari Allah S.W.T. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan e-TA ini. Semoga e-TA ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jember, 20 Juni 2012

Anang Nurcahyo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi

BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah.....	1
I.2. Rumusan Masalah.....	5
I.3. Tujuan Penelitian.....	6
I.4. Manfaat Penelitian	6
I.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
I.6. Definisi Operasional.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Pembelajaran Matematika di SD.....	9
2.2. Kajian Teori.....	9
2.2.1. Ciri-Ciri Kelompok.....	11
2.2.2. Faktor yang Mempengaruhi Kerja Kelompok.....	12
2.2.3. Alasan Penggunaan Metode Kerja Kelompok.....	13
2.2.4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Kerja Kelompok.....	14
2.3. Hasil Belajar.....	14
2.4. Hipotesis Penelitian.....	15

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian.....	16
3.2. Subjek Penelitian.....	18
3.3. Prosedur Penelitian.....	18
3.4. Tahap Pelaksanaan.....	19
3.5. Metode Pengumpulan Data.....	21
3.6. Teknik Analisa Data.....	21
3.7. Instrumen Penelitian.....	22

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian.....	24
4.1.1. Tindakan Pendahuluan.....	24
4.2. Pelaksanaan Siklus I	
4.2.1. Perencanaan.....	25
4.2.2. Tindakan.....	25
4.2.3. Observasi.....	28
4.2.4. Refleksi.....	29
4.3. Pelaksanaan Siklus II	
4.3.1. Perencanaan Perbaikan.....	33
4.3.2. Tindakan Perbaikan.....	34
4.3.3. Observasi.....	36
4.3.4. Refleksi.....	36
4.3.5. Revisi Pelaksanaan.....	38
4.4. Analisis Data	
4.4.1. Analisa Hasil Observasi.....	39
4.4.2. Analisa Hasil Tes.....	39
4.4.3. Temuan Penelitian.....	44
4.5. Pembahasan.....	44

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan.....	46
5.2. Saran.....	47

DAFTAR PUSTAKA.....	48
---------------------	----

LAMPIRAN.....	49
---------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memfasilitasi dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri siswa. Oleh karena pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistemik untuk memfasilitasi dan meningkatkan proses belajar maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat, dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran. Proses belajar terjadi juga dalam konteks interaksi sosial-kultural dalam lingkungan masyarakat.

Istilah pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa. Sebelumnya, kita menggunakan istilah “proses belajar-mengajar” dan “pengajaran”. Istilah pembelajaran merupakan terjemahan dari “instruction”. Menurut Gagne, Briggs, dan Wager (1992), pembelajaran ialah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. *Instruction of events that affect learners in such a way that learning is facilitated.* (Gagne, Briggs, dan Wager, 1992, hal. 3).

Kita lebih memilih istilah pembelajaran karena istilah pembelajaran mengacu pada segala kegiatan yang berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa. Kalau kita menggunakan kata “pengajaran”, kita membatasi diri hanya konteks tatap muka guru-siswa di dalam kelas. Sedangkan dalam istilah pembelajaran, interaksi siswa tidak dibatasi oleh kehadiran guru secara fisik. Siswa dapat belajar melalui bahan ajar cetak, program radio, program televisi, atau program lainnya. Tentu saja, guru tetap memainkan peranan penting dalam merancang setiap kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pengajaran merupakan salah satu konsep bentuk kegiatan pembelajaran.

Dari pengertian di atas, kita mengetahui bahwa ciri utama pembelajaran adalah inisiasi, fasilitasi, dan peningkatan proses belajar siswa. Ini menunjukkan

bahwa unsur kesengajaan dari pihak di luar individu yang melakukan proses belajar, dalam hal ini pendidik secara perorangan atau secara kolektif dalam suatu sistem, merupakan ciri utama dari suatu konsep pembelajaran. Perlu diingat bahwa tidak semua proses belajar terjadi dengan sengaja. Di samping itu, ciri lain dari pembelajaran adalah adanya interaksi yang sengaja diprogramkan. Interaksi tersebut terjadi antara siswa yang belajar dengan lingkungan belajarnya, baik dengan pendidik, siswa lainnya, media, dan atau sumber belajar lainnya. Ciri lain dari pembelajaran adalah adanya komponen-komponen yang paling berkaitan satu sama lain.

Pendidikan yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah dan di masyarakat memerlukan kompetensi dalam arti luas yaitu standar kemampuan yang diperlukan untuk menggambarkan kualifikasi seseorang baik secara kualitatif maupun kuantitatif dalam melaksanakan tugasnya.

Guru sebagai bagian dari masyarakat merupakan salah satu pribadi yang mendapatkan perhatian khusus di masyarakat. Peranan dan segala tingkah laku yang dilakukan guru senantiasa dipantau oleh masyarakat. Guru memiliki kedudukan khusus di mata masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan sejumlah kompetensi sosial yang perlu dimiliki guru dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat di tempat dia tinggal.

Kompetensi sosial dalam kegiatan belajar ini berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar sekolah dan masyarakat tempat guru tinggal sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi di masyarakat diharapkan memiliki karakteristik tersendiri yang sedikit banyak berbeda dengan orang lain yang bukan guru. Misi yang diemban guru adalah misi kemanusiaan. Mengajar dan mendidik adalah tugas memanusiakan manusia. Guru harus mempunyai kompetensi sosial karena guru adalah Penceramah Zaman (Langeveld, 1955), lebih tajam lagi ditulis oleh Ir. Soekarno dalam tulisan “Guru dalam masa pembangunan” menyebutkan pentingnya guru dalam masa pembangunan adalah masyarakat. Oleh karena itu, tugas guru adalah tugas pelayan manusia.

Achmad Sanusi (1996) mengungkapkan kompetensi sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugas sebagai guru.

Guru harus dapat menampilkan dirinya sedemikian rupa, sehingga kehadirannya diterima masyarakat. Dengan cara demikian, dia akan mampu bekerja sama dengan Dewan Pendidikan/Komite Sekolah baik di dalam maupun di luar kelas. Untuk itu guru perlu memahami kaidah-kaidah psikologis yang melandasi perilaku manusia, terutama yang berkaitan dengan hubungan antar manusia. Sebagai ilustrasi, guru yang ada di sekolah harus mengetahui karakteristik lingkungan sosial budaya masyarakat di tempat guru bekerja dan di tempat tinggalnya sehingga adaptasi yang dilakukan akan lebih diterima oleh masyarakat. Apalagi berkaitan dengan program sekolah dalam hal ini lembaga Dewan Pendidikan/Komite Sekolah yang merupakan wakil dari orang tua siswa dan masyarakat.

Masyarakat yang ada di sekolah selalu mempengaruhi perkembangan pendidikan di sekolah, minimal masyarakat kelurahan/desa dan kecamatan di mana sekolah dan guru berada. Dunia lingkungan sekolah mungkin dunia industri, dunia pertanian, dunia perkebunan, dunia perikanan, dan lain-lain tentunya dunia lingkungan di sekitar sekolah tersebut memiliki adat istiadat, kepercayaan, tata cara, sikap dan tingkah laku masyarakatnya yang berbeda. Guru menyebarkan dan turut menyebarkan program-program pendidikan kepada dan dengan masyarakat sekitarnya sehingga sekolah tersebut berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kebudayaan di tempat itu. Guru berperan agar dirinya dan sekolahnya dapat berfungsi sebagai unsur pembaruan bagi kehidupan dan kemajuan daerahnya. Untuk lebih memahami dunia sekitarnya, guru turut bersama-sama masyarakat sekitarnya dalam berbagai aktivitas dan mengusahakan terciptanya kerja sama yang sebaik-baiknya antara sekolah, orang tua dan masyarakat bagi kesempurnaan usaha pendidikan atas dasar kesadaran bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antarpemerintah, orang tua siswa dan masyarakat .

Dalam mengajar guru hendaknya mampu mengkomunikasikan materi dan menyampaikan informasi dengan menggunakan berbagai cara agar setiap anak dapat menyerap dan memahami suatu materi pokok pembelajaran. Agar proses belajar dapat berjalan dengan semestinya dan agar murid dapat memperoleh hasil belajar yang baik, seyogyanya guru mengetahui karakteristik mereka yang visual dan kinestetik.

Apabila guru tidak mempunyai persiapan mengajar yang matang, atau monoton dengan satu metode mengajar, maka murid akan merasa jenuh menerima materi pelajaran. Apabila murid merasa sudah jenuh tentu pelajaran yang diterima sulit untuk dipahami dan dimengerti. Peristiwa kejenuhan semacam ini seringkali terjadi di sekolah, disebabkan guru hanya menggunakan satu metode mengajar dan kurang bisa mengapresiasi dalam penyampaiannya, sehingga situasi kelas menjadi tegang, murid mengantuk, jenuh, sehingga proses belajar mengajar tidak berhasil.

Adapun aktifitas perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan karena dilatarbelakangi alasan yang bersifat empirik, dalam arti bahwa aktifitas perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan karena dilandasi oleh adanya masalah faktual yang peneliti (sebagai guru) hadapi dalam pembelajaran mata pelajaran Matematika tentang pengerjaan hitung pecahan. Masalah faktual yang dimaksud adalah rendahnya hasil belajar siswa, dan nilai yang di bawah KKM yang tercemin dari rendahnya nilai ulangan harian yang mereka peroleh. Berdasarkan daftar nilai ulangan harian yang peneliti miliki, terungkap bahwa dari 33 orang siswa kelas V di SDN 2 MenyonoKecamatanKuripan Kabupaten Probolinggo, hanya 15 orang siswa atau sekitar 45% yang mempunyai nilai di atas KKM. Menurut catatan peneliti, dari 33 orang siswa kelas V di SDN 2 MenyonoKecamatan Kabupaten Probolinggo, terungkap hanya 15 orang siswa (45%) saja yang menunjukkan hasil belajar yang baik terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Dalam kontes pembelajaran, masalah kurangnya hasil belajar siswa dalam belajar merupakan sebuah problema yang selayaknya memerlukan perhatian serius. Sebab, secara teoritis, masalah rendahnya kemampuan siswa dalam kurangnya hasil belajarsiswa dalam belajar mengandung sejumlah makna implisit

yang bersifat negatif, jika terus dibiarkan berlarut tidak menutup kemungkinan untuk mengarah pada gagalnya suatu proses pembelajaran . Atas dasar pemikiran ini, maka masalah rendahnya hasil belajar siswa kelas V di SDN 02 Menyono Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo, kurangnya hasil belajar siswa dalam belajar dicoba untuk diatasi dengan tindakan perbaikan pembelajaran yang berlandaskan pada kaidah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sesuai dengan kaidah PTK, maka sebelum tindakan perbaikan pembelajaran dilakukan, terlebih dahulu perlu dilakukan analisis masalah untuk mengetahui faktor apa yang terjadi penyebabnya.

Melalui kajian pustaka, diketahui bahwa ada dua faktor penyebab masalah rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Menyono Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo, menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, dua faktor yang dimaksud adalah:

1. Hasil yang dicapai belum maksimal
2. Penggunaan metode yang kurang tepat

Oleh karena itu perlu ada permasalahan diatas yaitu perlu ada perbaikan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk PTK dengan materi pokok pemecahan masalah matematika yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pecahan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan diri pada latar belakang masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah yang akan menjadi fokus dan dasar untuk merancang tindak perbaikan pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pemecahan masalah sehari- hari yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pecahan mata pelajaran Matematika kelas V SDN 02 Menyono Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo?
2. Bagaimana penggunaan Metode Diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi pemecahan masalah sehari- hari yang melibatkan penjumlahan

dan pengurangan pecahan mata pelajaran Matematika kelas V SDN 02 Menyono Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo.

1.3. Tujuan Penelitian

Tindakan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan dengan berlandaskan kaidah PTK ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 2 Menyono Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo.
2. Untuk mengetahui tingkat efektifitas penerapan metode kerja kelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa belajar mata pelajaran Matematika (materi pokok pemecahan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pecahan) semester II di kelas V SDN 2 Menyono Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil tindakan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan dengan berlandaskan kaidah PTK ini diharapkan dapat memberi kontribusi manfaat sebagai berikut :

a. Bagi siswa

Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang positif khususnya peningkatan motivasi belajar siswa serta dapat dijadikan umpan balik keberhasilan belajar siswa.

b. Bagi Guru sebagai Peneliti

Secara umum, tindakan perbaikan pembelajaran ini beserta hasil-hasil yang didapatnya, diharapkan dapat menjadi kekuatan pendorong yang kuat bagi peneliti untuk tumbuh dan terus berkembang menjadi guru professional yang mampu

menerapkan kaidah-kaidah PTK dalam rangka mengatasi kelemahan / permasalahan pembelajaran dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran

Secara lebih khusus, kontribusi manfaat yang diharapkan dapat diberikan dari hasil tindakan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan berlandaskan kaidah PTK ini adalah :

1. Memberikan tambahan pengalaman tentang cara menemukan kelemahan / permasalahan dalam pembelajaran melalui refleksi ;
2. Memberikan tambahan pengalaman dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran secara ilmiah berdasarkan PTK ;
3. Menambah kemantapan dan rasa percaya dalam mengelola pembelajaran ;
4. Memberikan tambahan wacana tentang alternatif solusi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan guru .

c. Bagi Sekolah

Hasil tindakan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan dengan berlandaskan kaidah PTK ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap kemajuan sekolah, yang antara lain tercemin pada:

1. Makin meningkatnya kemampuan profesional para gurunya
2. Meningkatnya kualitas dan hasil belajar siswa

Meningkatnya hubungan kolegal yang sehat, yang pergilirannya dapat membawa dampak pula pada meningkatnya kondusivitas iklim dan suasana kerja di sekolah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menentukan ruang lingkup penelitian, hal ini dimaksudkan agar penelitian ini lebih menjamin objektivitas baik batasan mengenai materi maupun batasan-batasan mengenai objek penelitiannya, ruang lingkup penelitian :

1. Ruang lingkup materi
 - a. Peningkatan Hasil Belajar tentang materi pemecahan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pecahan mata pelajaran

Matematika kelas V SDN 02Menyono Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo.

b. Menggunakan metode diskusi kelompok yang mau diteliti adalah Mata Pelajaran Matemati amateri pemecahan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pecahan.

2. Ruang lingkup penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Menyono 02 Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo.

1.6 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini digunakan seperangkat istilah yang mengoperasionalkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, dimana untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi tentang istilah yang dipakai (terdapat) dalam penelitian ini. Adapaun istilah yang dimaksud dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Peningkatan adalah proses menjadikan sesuatu menjadi lebih baik dari sebelumnya.
2. Prestasi adalah hasil tes akhir setelah tindakan dilaksanakan.
3. Siswa dalam penelitian ini adalah murid kelas V SDN 02Menyono Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo.

Metode diskusi kelompok adalah percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis pemunculan ide-ide ataupun pendapat dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Kegiatan mengajar tidak selalu diartikan sebagai kegiatan menyajikan materi pelajaran. Meskipun penyajian materi pelajaran memang merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran, tetapi bukanlah satu-satunya. Masih banyak cara lain yang dapat dilakukan guru untuk membuat siswa belajar. Peran yang seharusnya dilakukan guru adalah mengusahakan agar setiap siswa dapat berinteraksi secara aktif dengan berbagai cara, salah satunya dengan metode kerja kelompok. Selama inimatematika di sekolah dasar adalah pelajaran yang paling dianggap sulit daripada pelajaran yanglain, sehingga hasil yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan guru, padahal matematika di sekolah dasar sangat penting untuk kelanjutan siswa itu sendiri.

2.2. Kajian Teori

Metode Kerja Kelompok dalam rangka pembelajaran dijelaskan oleh Zuhairini, dkk (1983:99) sebagai berikut : “Metode kerja kelompok adalah kelompok kerja dari kumpulan dari beberapa individu yang bersifat paedagogis yang didalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik (kerja sama) antara individu serta saling percaya mempercayai”.

Metode pembelajaran dengan kerja kelompok ialah metode mengajar dengan mengkondisikan siswa dalam suatu grup atau kelompok sebagai satu kesatuan dan diberikan tugas untuk dibahas dalam kelompok tersebut. Kerja kelompok ini menitik beratkan kepada interaksi antara anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas pembelajaran secara bersama-sama (Indayati, 2007).

Muhibbin Syah (2000), mendefinisikan bahwa metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (problem solving). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (group discussion) dan resitasi bersama (socialized recitation).

(<http://re-searchengines.com/art05-65.html>).

Penggunaan metode kerja kelompok bertujuan untuk memupuk keamanan dan kemampuan kerja sama diantara para siswa. Meningkatkan keterlibatan sosio-emisional dan intelektual siswa dalam proses dan hasil dari proses pembelajaran secara seimbang. Kelebihan dari metode pembelajaran kerja kelompok ialah membuat siswa aktif mencari bahan untuk menyelesaikan tugasnya, menggalang kerja sama dan kekompakan dalam kelompok, mengembangkan kepemimpinan siswa dan pembelajaran ketrampilan berdiskusi dan proses kelompok.

Metode kerja kelompok itu sendiri adalah metode mengajar dengan mengkondisikan siswa dalam suatu group atau kelompok sebagai satu kesatuan dan diberikan tugas untuk dibahas dalam kelompok tersebut. Menurut Moedjiono, metode kerja kelompok adalah format belajar mengajar yang menitikberatkan kepada interaksi antara anggota yang lain dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas-tugas belajar secara bersama-sama. Karena itu guru dituntut untuk mampu menyediakan bahan-bahan pelajaran yang secara manipulatif mampu melibatkan anak bekerjasama dan berkolaborasi dalam kelompok.

Penerapan metode kerja kelompok menuntut guru untuk dapat mengelompokkan siswa atau siswa secara arif dan proporsional. Pengelompokan siswa dalam suatu kelompok dapat didasarkan pada: (a) fasilitas yang tersedia; (b) perbedaan individual dalam hasil belajarbelajar dan kemampuan belajar; (c) jenis pekerjaan yang diberikan; (d) wilayah tempat tinggal siswa; (e) jenis kelamin; (f) memperbesar partisipasi siswa dalam kelompok; (g) berdasarkan pada lotre atau random.

Metode diskusi kelompok diaplikasikan dalam proses belajar mengajar untuk :

- a. Mendorong siswa berpikir kritis.
- b. Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas.
- c. Mendorong siswa menyumbangkan buah pikirnya untuk memecahkan masalah bersama.
- d. Mengambil satu alternatif jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama.

<http://martiningsih.blogspot.com/2007/12/macam-macam-metode-pembelajaran.html>)

2.2.1. Ciri-ciri Kelompok

Kelompok yang dimaksud dalam strategi belajar mengajar ini adalah dynamic group (kelompok dinamik) yang mempunyai lima ciri pokok sebagai berikut:

1. Interaksi

Anggota-anggota kelompok terikat pada pokok pembicaraan tertentu. Diskusi dalam kelompok berjalan lancar dan bermutu jika ditunjang dengan sumber-sumber informasi seperti buku, surat kabar, rekan atau nara sumber.

2. Tujuan

Suatu kelompok diskusi mempunyai tujuan bersama yang jelas.

3. Kepemimpinan

Tingkah laku yang tampak dalam fungsi kepemimpinan itu ialah:

- a. Prakarsa insentif), mengemukakan pendapat tentang apa yang perlu dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya di dalam kelompok.
- b. Menyumbangkan informasi, memberi informasi yang relevan guna membantu kelompok menyelesaikan masalah.
- c. Pendapat, yaitu memberi pendapat tentang sesuatu yang dibicarakan atau yang dikerjakan.
- d. Klarifikasi, memperjelas dan mempertegas kembali pendapat anggota lain sehingga setiap anggota memahami dengan jelas.
- e. Kontrol, meyakinkan bahwa pekerjaan telah terlaksana sebagaimana mestinya pada tahap-tahap tertentu.
- f. Standar, mengemukakan tolok ukur atau patokan untuk mengidentifikasi kualitas dari urunan pendapat dan partisipasi anggota.
- g. Harmonisasi, mengurangi ketegangan atau konflik yang muncul dalam kelompok.

- h. Perangkuman, yaitu meninjau ulang dan menyimpulkan apa yang telah dilakukan.
 - i. Regulasi, menjaga adanya giliran berbicara yang telah merata di antara anggota kelompok.
4. Norma. Setiap anggota kelompok terikat pada norma-norma tertentu, ketaatan pada norma-norma akan membuat kelompok lebih kohesif dan efisien.
 5. Emosi. Untuk membina perasaan-perasaan positif setiap anggota harus mengakui kehadiran sesamanya.

(<http://www.scribd.com/doc/2466850/Strategi-Belajar-Mengajar>)

2.2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi kerja Kelompok

Dari pemahaman ciri-ciri kelompok di atas ada beberapa factor yang mempengaruhi kelompok, antara lain:

- a. Anggota yang sok tahu yang selalu tidak setuju dan tidak menyetujui pendapat orang lain dan suka memerintah.
- b. Anggota yang suka bicara terlalu banyak sehingga anggota lain bersifat pasif dan hanya berfungsi sebagai pendengar.
- c. Kepopuleran anggota. Anggota yang populer paling sedikit dikalangan anggota kelompok yang menjadi favorit anggota kelompok.
- d. Status sosial anggota. Perlu dikembangkan sikap saling menghargai dan saling mempercayai.
- e. Perasaan Ragu. Interaksi antar anggota dapat terhambat jika ada anggota yang ragumengemukakan pendapatnya karena terlalu memperhitungkan reaksi orang lain terhadap apa yang akan dikemukakannya.
- f. Merasa rendah diri. Sehingga mudah tersinggung jika dikritik.
- g. Anggota yang selalu siap membantu baik dalam memberikan informasi, saran atau tenaga yang diperlukan.
- h. Besarnya kelompok. Interaksi dalam kelompok dipengaruhi juga oleh banyaknya anggota dalam kelompok.

Di dalam usaha kelompok atau kelas mengambil kesimpulan, perlu diperlukan beberapa cara pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Secara aklamasi. Di sini setiap anggota memberi suara setuju kepada keputusan yang akan diambil.
- b. Secara demokratis. Di sini tidak semua menyatakan persetujuannya, tetapi terbanyak dari mereka menyatakan setuju.
- c. Keputusan hanya ditentukan oleh kelompok minoritas. Tidak semua anggota terlibat dalam proses pengambilan keputusan.
- d. Secara otoriter. Pimpinan kelompok sendiri yang mengambil keputusan tanpa melibatkan anggota kelompok. Ada juga pengambilan keputusan dengan otoritas yang dimanipulasikan. Di sini pimpinan sudah menentukan keputusan, kemudian ditawarkan kepada anggota dengan cara sedemikian sehingga anggota tidak bisa menolaknya.
- e. Mengambil keputusan dengan memperhitungkan pendapat rata-rata semua anggota.

Dengan metode diskusi kelompok sebagai salah satu metode pengajaran, siswa belajar bagaimana belajar dari orang lain, bagaimana menanggapi pendapat orang lain, bagaimana memelihara kesatuan kelompok, dan belajar tentang teknik-teknik pengambilan keputusan yang amat berguna bagi mereka dalam kehidupan bermasyarakat. Pengalaman belajar yang demikian tidak akan terjadi jika guru menyajikan pelajaran dengan metode ceramah.

<http://www.scribd.com/doc/2466850/Strategi-Belajar-Mengajar>

2.2.3. Alasan Penggunaan Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok digunakan guru karena alasan berikut :

- a. Membuat siswa dapat bekerja sama dengan temannya dalam satu kesatuan tugas.
- b. Mengembangkan kekuatan untuk mencari dan menemukan bahan-bahan untuk melaksanakan tugas tersebut.
- c. Membuat siswa lebih aktif.

2.2.4. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Kerja Kelompok

a. Kelebihan metode kerja kelompok

Kelebihan metode kerja kelompok ini adalah

- Menyadarkan siswa bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan.
- Menyadarkan siswa bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik.
- Membiasakan siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya dan membiasakan bersikap toleransi.

(Syaiful Bahri Djamarah, 2000)

b. Kekurangan Metode Kerja Kelompok

Kekurangan penggunaan metode kerja kelompok ini adalah

- Tidak dapat dipakai dalam kelompok yang besar.
- Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas.
- Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara.
- Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal

(Syaiful Bahri Djamarah, 2000)

(<http://martiningsih.blogspot.com/2007/12/macam-macam-metode-pembelajaran.html>)

2.3. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Slamet (1995:3) merupakan perubahan tingkah laku (kepribadian) yang terjadi dalam kehidupan dari individu yang berlangsung secara berkesinambungan. Hasil belajar akan diterima atau apabila seseorang menerima pengalaman belajar. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuan, pengalaman tingkah laku dan sikap. Hasil belajar dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa dalam kemampuannya menguasai materi Matematika yaitu pemecahan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pecahan.

2.4. Hipotesis Penelitian

Melalui metode Kerja Kelompok dalam mata pelajaran Matematika pada siswa kelas V SDN 2 Menyono Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo dengan pokok bahasan pemecahan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pecahan dapat meningkatkan hasil belajar.

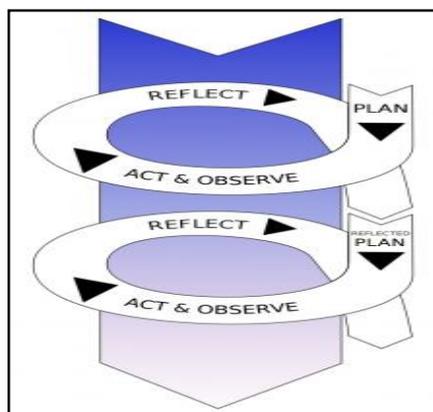
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini direncanakan menggunakan dua siklus, masing-masing siklus mencakup empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, jika siklus individu sudah mencapai ketuntasan klasikal, maka pembelajaran dihentikan. Tapi jika masih belum mencapai ketuntasan klasikal, maka pembelajaran dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Adapun model skema yang digunakan adalah model John Eliot yaitu model skema yang menggunakan prosedur kerja yang dipandang sebagai siklus spiral dari perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observation) dan refleksi (reflektion) yang kemudian diikuti siklus berikutnya.



3.1 Gambar. Riset Aksi Model John Elliot

Adapun tahapan prosedur penelitian tersebut dapat dijabarkan dengan keterangan sebagai berikut :

1. Tindakan pendahuluan / perencanaan

Dalam tahap ini peneliti membuat perencanaan kegiatan pembelajaran yang mengembangkan minat belajar siswa dengan mengacu pada metode kerja kelompok yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta membuat pedoman pengamatan (observasi), dalam tahap ini pula disusun Tes Akhir tindakan sebagai dasar evaluasi tindakan.

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah upaya menerapkan / meaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran kelompok. Setelah pembelajaran selesai dilakukan tes akhir belajar. Dalam pelaksanaan bila hasil yang diperoleh tidak sama dengan rencana dan ditemukan kendala atau hal-hal yang tidak sesuai dengan rencana, dilakukan evaluasi dan perbaikan untuk keberhasilan tindakan selanjutnya.

3. Pengamatan / observasi

Kegiatan ini dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan, dalam pengamatan ini untuk mengetahui tentang gambaran kegiatan dan hasil belajar siswa dengan guru maupun siswa antar kelompok saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan pengamatan dimaksudkan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar dan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan dengan menggunakan instrument yaitu lembar observasi siswa, kelompok dan guru.

4. Refleksi

Refleksi merupakan tahap terakhir dari siklus penelitian dalam mengkaji permasalahan-permasalahan yang timbul sebagai dampak dari pelaksanaan tindakan kelas. Tahap refleksi meliputi beberapa komponen yaitu menganalisis, memahami, menerangkan dan menyimpulkan hasil yang digunakan sebagai dasar penelitian untuk tindakan selanjutnya. Refleksi pada penelitian adalah menganalisis hasil-hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan hasil tes siswa yang digunakan untuk mengetahui kendala-kendala yang muncul dan apakah pembelajaran yang telah dirancang sudah berhasil atau belum.

Adapun prosedur pelaksanaan tindakan sebagai gambaran pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus.

3.2. Subjek Penelitian

Penelitian ini bertempat di SDN Menyono 02 Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo. Subjek dalam hal ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 33 orang siswa yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Siswa berlatar belakang heterogen yang berasal dari lingkungan desa menyono yang mempunyai karakteristik yang berbeda, dimana sebagian berasal dari petani, pedagang, dan sebagian lagi sebagai buruh tani. Melihat kenyataan tersebut maka dalam proses pelaksanaan pembelajaran ini berbeda dan beragam.

- **Karakteristik berdasarkan jenis kelamin**

Dari jumlah keseluruhan siswa kelas V SDN 2 Menyono Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo yaitu 33 orang, 60% (20 orang) di antaranya adalah laki-laki, 40% sisanya (13 orang) adalah perempuan.

- **Karakteristik berdasarkan agama**

33 siswa kelas V SDN 2 Menyono Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo adalah beragama Islam, dan 1 orang beragama Kristen.

- **Karakteristik berdasarkan status sosial-ekonomi dan pekerjaan orang tua**

Karakteristik berdasarkan status sosial-ekonomi dan pekerjaan orang tua kelas V SDN 2 Menyono Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo adalah menengah ke bawah dan sebagian besar pekerjaan orang tua sebagai buruh tani dan pedagang.

3.3 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus yang berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus pertama dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Setiap tahap dari kegiatan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan dilakukan dan terus berulang sampai permasalahan teratasi. Setiap siklus dilaksanakan dengan urutan kegiatan yang hampir sama, hanya saja siklus

berikutnya mempunyai unsur penyempurnaan (perbaikan) dari kekurangan pada siklus sebelumnya.

3.4 Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini dirancang dua siklus dengan tahapan: (1) perencanaan; (2) tindakan; (3) observasi; (4) refleksi.

a. Siklus Pertama

1) Perencanaan

Peneliti dan mengidentifikasi permasalahan bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan pemecahan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pecahan. Peneliti merumuskan hipotesis tindakan. Sehingga hipotesis tindakan yang dirumuskan bersifat tentatif yang menetapkan dan merumuskan rancangan yang didalamnya meliputi :

- a. Menetapkan kompetensi dasar pembelajaran Matematika yang akan diterapkan dengan metode kelompok
- b. Menyusun rancangan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan
- c. Menyusun instrumen penelitian (Silabus, RPP, Penilaian dan LKS)
- d. Menyusun rencana pengelolaan data

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Kegiatan yang dilakukan dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Peneliti melakukan pembelajaran untuk melaksanakan desain pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode kerja kelompok
- b. Peneliti melakukan pengamatan secara sistematis terhadap kegiatan-kegiatan pengamatan secara komprehensif dengan memanfaatkan alat perekam, pedoman pengamatan, serta lapangan.

3) Refleksi

Peneliti menyimpulkan hasil tindakan pengamatan yang telah dilakukan meliputi: analisis, penjelasan, dan penyimpulan data dan informasi yang berhasil dikumpulkan. Hasil yang diperoleh berupa temuan tingkat efektifitas metode kerja kelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan kemudian menganalisa

pemasalahan yang muncul di lapangan yang selanjutnya dipakai sebagai dasar untuk melakukan perencanaan pembelajaran yang akan digunakan pada siklus berikutnya.

b. Siklus Kedua

1) Perencanaan

Penelitian dilakukan guru sebagai peneliti. Peneliti mengidentifikasi permasalahan bagaimana meningkatkan hasil yang telah dicapai pada siklus I. Peneliti merumuskan hipotesis tindakan. Sehingga hipotesis tindakan yang dirumuskan bersifat tentatif yang menetapkan dan merumuskan rancangan yang didalamnya meliputi

- a) Menetapkan kompetensi dasar pembelajaran Matematika yang akan diterapkan dengan metode kerja kelompok
- b) Menyusun rancangan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan
- c) Menyusun instrumen penelitian (Silabus, RPP, Penilaian dan LKS)
- d) Menyusun rencana pengelolaan data

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Peneliti melakukan pembelajaran untuk melaksanakan desain pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode kerja kelompok, namun guru lebih menciptakan suasana yang kondusif agar diperoleh peningkatan pada nilai siswa. Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai, maka dilaksanakan tes akhir siklus kedua.

3) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersama tindakan. Hal yang perlu diobservasi adalah hasil belajar siswa.

4) Refleksi

Refleksi terhadap hasil tes, dan observasi, dilakukan dengan cara menganalisis, memahami, dan menyimpulkan. Hasil yang diperoleh berupa

temuan tingkat efektifitas metode kerja kelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini akan menggunakan metode :

1. Metode Observasi

Observasi yang di gunakan adalah observasi tentang aktivitas guru dalam mengajar yaitu melihat aktivitas anak - anak dalam kelompok yang di lakukan sambil memberikan arahan. Adapun indikatornya dengan menggunakan metode kelompok, pelaksanaan pembelajaran dalam kelas lebih bermakna dan anak mudah menangkap materi pembelajaran.

2. Metode Dokumentasi

Penggunaan teknik dokumentasi di laksanakan dengan pertimbangan sebagai alat yang tepat dan cepat untuk mencatat hasil observasi dapat mengetahui langsung keadaan yang sesuai dengan siswa.

3.6 Teknik Analisa Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga

diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan keterangan sebagai berikut :

\bar{X} = Nilai rata-rata

ΣX = Jumlah semua nilai siswa

ΣN = Jumlahsiswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

3.7 Instrumen Penelitian

Intrumen penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pedoman Observasi

Observasi adalah metode untuk menyelidiki subyek yang diteliti, maka peneliti dapat mengadakan penelitian secara langsung atau tidak langsung terhadap gejala subyek yang diteliti. Sri Aji Surjadi Prawiradiharja (1973; 38), mengemukakan pendapatnya bahwa, Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara fistuasi fakta, dan gejala yang diteliti, ini observasi dalam arti sempit, sedangkan observasi secara luas (dalam arti luas) adalah pengamatan yang dilakukan dengan cara indera dan pencatatan secara

langsung maupun tidak langsung dalam waktu dan tempat tertentu dimana fakta, data dan gejala tersebut dikemukakan.

2. Silabus

Silabus yang digunakan adalah silabus yang sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang berlaku di SDN Menyono 02.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibuat sebanyak tatap muka yang akan dilaksanakan. (terlampir)

4. Penilaian

Penilaian dilaksanakan di akhir pembelajaran (penilaian hasil). Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok penilaian tidak hanya pada hasil tetapi pada proses juga.

5. Dokumentasi

Dalam metode ini adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan jalan melihat dan mencatat kembali data yang ada dan yang akan diperlukan untuk keperluan tertentu.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi ialah barang bukti yang berbentuk tulisan maupun cetakan dan mempunyai hubungan dengan permasalahan yang diselidiki. Karena itu dokumentasi merupakan suatu metode untuk memindahkan dan mencatat kembali data yang sudah ada sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Tindakan Pendahuluan

Tindakan pendahuluan yang dilakukan adalah meminta ijin kepada kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri Menyono 02 Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo. Penelitian dilakukan setelah mendapat ijin dari kepala sekolah. Adapun tindakan pendahuluan tersebut adalah:

- 1) Subyek penelitian ditetapkan kelas V SD Negeri Menyono 02 Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo, sebab penelitian dilaksanakan di SD Negeri Menyono 02 ini adalah dikarenakan siswa memiliki permasalahan dimana siswa kurang memahami pemecahan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan pecahan;
- 2) Pelaksanaan penelitian dimulai pada hari Sabtu 10 Maret 2012, Selasa 13 Maret 2012, Kamis 5 April 2012, dan Selasa 10 April 2012;
- 3) Materi yang digunakan dalam penelitian adalah Pokok Bahasan pemecahan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pecahan, indikator yaitu: menghitung penjumlahan dan pengurangan pecahan terhadap masalah sehari-hari;
- 4) Pembagian kelompok adalah heterogen berdasarkan jenis kelamin dan tingkat kemampuannya.

Setelah ditetapkan kelas V sebagai subyek penelitian, dilakukan pemberitahuan kepada siswa tentang kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan. Siswa diminta untuk mengikuti semua prosedur yang ditetapkan serta mempersiapkan sarana yang diperlukan selama pembelajaran berlangsung.

4.2. Pelaksanaan Siklus I

4.2.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (tersaji dalam lampiran);
- 2) Menyusun Lembar Kerja Siswa (tersaji dalam lampiran);
- 3) Menyusun soal tes individu I pada siklus I, tes individu II pada siklus II, (tersaji dalam lampiran);

4.2.2. Tindakan

Sesuai dengan rencana yang telah disusun, pembelajaran pokok bahasan pemecahan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan metode diskusi kelompok dilakukan dalam 4 kali pertemuan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Rincian Kegiatan Penelitian

Hari / Tanggal	Waktu	Kegiatan
Sabtu, 10 Maret 2012 (Siklus I)	07.30 – 08.40 WIB.	<input checked="" type="checkbox"/> Penjelasan tentang soal cerita yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan pecahan <input checked="" type="checkbox"/> Pelaksanaan metode kerja kelompok
Selasa, 13 Maret 2012 (Siklus I)	07.30 – 08.40 WIB.	<input checked="" type="checkbox"/> Tes individu I
Kamis, 5 April 2012 (Siklus II)	07.30 – 08.40 WIB.	<input checked="" type="checkbox"/> Penjumlahan dan pengurangan pecahan dalam kehidupan sehari-hari <input checked="" type="checkbox"/> Pelaksanaan diskusi kelompok
Selasa, 10 April 2012 (siklus II)	07.30 – 08.40 WIB	<input checked="" type="checkbox"/> Tes Akhir sekaligus tes individu II

Pertemuan Pertama (siklus I) pada hari Sabtu 10 Maret 2012

Tahap pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dilakukan ± 10 menit dengan menyampaikan apersepsi, menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan inti berisi tentang penyampaian materi, kerja dan diskusi kelompok yang akan dilaksanakan ± 50 menit sedangkan pada kegiatan akhir peneliti menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan ± 10 menit.

Pertemuan pertama dimulai pada pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 08.40 WIB diisi dengan kegiatan pembelajaran I menggunakan RPP I. Di awal pembelajaran., diajukan pertanyaan pretest sebagai apersepsi kepada siswa untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum diskusi dilaksanakan

Contoh pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. $\frac{1}{2} + \frac{1}{2} = \dots$
2. $\frac{3}{4} - \frac{1}{2} = \dots$

Dari pertanyaan tersebut ada siswa yang langsung menjawab hasilnya (soal no 1) yaitu 1, dalam hal ini siswa menjawab karena siswa sudah memahami konsep penjumlahan dan pengurangan pecahan. Disamping itu juga terdapat siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga setelah ditanya oleh guru tidak dapat menjawab, oeh karena itu guru mengingatkan agar tidak mengulanginya lagi.

Dilanjutkan dengan pembentukan kelompok siswa secara heterogen (berdasarkan tingkat kemampuannya), hal ini bertujuan agar siswa dapat bertukar pikiran dan pendapat mengenai pemecahan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pecahan. Pada saat peneliti melakukan penjelasan materi dalam masing-masing kelompok rata-rata masih pasif, kemungkinan siswa belum terbiasa dengan belajar kelompok, oleh karena itu guru harus membangkitkan minat bertanya dengan cara mengaitkan materi dengan kegiatan sehari-hari.

Pada saat pembentukan kelompok siswa diberi keleluasaan untuk memilih kelompok masing-masing, setelah terbentuk kelompok siswa diberi lembar kerja kelompok yang telah berisi 5 buah soal cerita. Pada saat diskusi kelompok berjalan terdapat beberapa siswa yang gaduh bahkan mengganggu temannya yang sedang diskusi. Adajuga siswa yang bermain di dalam kelas, pada saat inilah peneliti membimbingnya dan mengarahkan siswa tersebut.

Selanjutnya, salah satu siswa perwakilan kelompoknya maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya yang telah dikerjakan. Komponen *bertanya* muncul pada saat siswapresentasi. Hanya satu dua orang saja yang bertanya tentang cara mengerjakan soal tersebut. peneliti membantu siswa menjawab dan menguatkan jawaban dari siswa yang presentasi.

Pada saat mempresentasikan hasil kerjanya, siswa masih terlihat canggung. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa mengkomunikasikan hasil kerjanya pada kelompok lain. Pada saat presentasi, siswa masih membutuhkan dorongan dengan diajukan beberapa pertanyaan, sehingga siswa dapat mengeluarkan pendapatnya pada kelompok lain.

Pada tahap *Refleksi*, siswa diajak untuk mengambil kesimpulan mengenai diskusi yang telah dilakukan

Pertemuan Kedua (siklus I) pada hari Selasa, 13 Maret 2012

Tahap pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dilakukan ± 10 menit dengan menyampaikan apersepsi, menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan inti berisi pemberian soal individu yang mana pada pertemuan pertama belum dilaksanakan. Kegiatan inti ini berlangsung selama ± 55 menit. pada kegiatan akhir peneliti menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan ± 10 menit.

Pertemuan kedua dimulai pada pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 08.40 WIB. Diisi dengan kegiatan pembelajaran II menggunakan RPP I Pertemuan kedua dan LKS I. Pada awal pembelajaran, diberikan apersepsi

kepada siswa untuk mengingat kembali pertemuan yang kemarin (pertemuan pertama).

Dibagikan lembar kerja siswa yang mana setiap soal merupakan pengerjaan penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan dalam bentuk soal cerita. Setelah itu siswa diajak untuk menarik kesimpulan apa yang telah dipelajari (*Refleksi*)

4.2.3.Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data mengenai hasil siswa setelah proses pembelajaran berlangsung dengan cara mengamati semua kejadian-kejadian dan kegiatan yang dilakukan siswa. Pada awal pembelajaran, ketika peneliti menyajikan materi, semua siswa tampak tenang dan antusias mendengarkan penjelasan guru. Tetapi ketika diadakan kerja kelompok aktivitas siswa belum maksimal, hal ini terlihat adanya siswa yang masih bermain sendiri, berbicara dengan temannya, ramai bahkan terlihat ada siswa yang mencoba untuk mengganggu temannya yang sedang menyelesaikan LKS. Hal ini dikarenakan masih belum terbiasa dilakukan pada kegiatan pembelajaran sebelumnya. Meskipun demikian ada juga siswa yang dengan serius dan tekun berdiskusi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti selama pelaksanaan kerja kelompok berkeliling mengawasi dengan cara menegur siswa yang tidak bekerja sama, bermain sendiri, dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS. Kegiatan presentasi di depan kelas berlangsung cukup baik meskipun masih ada kelompok yang saling menunjuk siapa yang akan membacakan hasilnya. Pada saat salah satu kelompok maju mempersentasikan hasil diskusinya, ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh kelompok lain bahkan ada beberapa siswa yang ramai. Aktivitas siswa disaat mengerjakan tes akhir berjalan dengan baik meskipun ada beberapa siswa yang bertanya maksud dari soal pada tes akhir. Mengatasi hal – hal di atas peneliti selalu mengingatkan dan memberi pengertian terhadap siswa, bagi yang kurang jelas peneliti selalu memberi kesempatan kepada untuk bertanya dan menjawab pertanyaan- pertanyaan siswa dengan jelas.

Berdasarkan penilaian peneliti pada saat kerja kelompok, persentasi sudah cukup baik, walaupun masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki untuk siklus berikutnya terutama aktivitas siswa disaat kerja kelompok. Sementara itu aktivitas guru (peneliti) selama proses pembelajaran sudah cukup baik, hanya saja guru sedikit kesulitan dalam mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok, dan tidak maksimal dalam menyampaikan materi.

4.2.4 Refleksi

Pada tahap refleksi ini kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis, memahami, dan menyimpulkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan berupa hasil analisis hasil belajar atau hasil tes akhir siklus I. Pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh hasil observasi aktivitas siswa menyebutkan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum berani bertanya dan masih ada siswa yang masih ragu-ragu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti maupun teman pada saat permainan, disaat menyampaikan persentasi masih ada beberapa siswa yang masih malu-malu untuk menyampaikan hasil diskusinya.

Pada pelaksanaan siklus I ini diperoleh hasil observasi aktivitas guru menyebutkan bahwa aktivitas guru sudah baik. Hasil analisis keaktifan guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Analisis Aktivitas Guru Siklus I

NO	KEGIATAN GURU	KEMUNCULAN			KET
		YA	KADANG	TIDAK	
1	Melakukan kegiatan membuka pelajaran	√			
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√			
3	Melakukan kegiatan aperspsi				
	a. Membimbing peserta didik dalam kelompok b. Merangsang peserta didik		√		

	dalam kelompoknya agar berbagi ide c. Mengajak peserta didik untuk menilai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan	√	√		
4	Melakukan post test atau penilaian akhir	√			

Adapun analisis hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Analisis hasil belajar siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Soal Nomor										Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	MOH. DIDIN	10	10	10	0	0	10	0	0	10	0	50
2	MOH. TAUFIK	10	10	0	0	10	10	0	10	10	0	60
3	MOH. QODIR	10	10	0	10	10	0	0	0	10	0	50
4	MOH. KHOLISIN	10	10	10	10	10	0	10	0	10	0	70
5	MUSLIMATUS S.	10	10	10	10	10	0	10	0	10	0	70
6	MOH. OREP S.	10	10	0	10	10	0	10	10	10	0	70
7	MUHALIK	10	10	0	0	10	10	0	0	10	0	50
8	DONI S.	10	10	10	0	10	10	10	0	10	0	70
9	WIDI NOVIANI	10	10	10	10	0	0	10	0	10	10	70
10	MOH. ARIEF	10	0	10	0	0	10	10	10	0	0	50
11	MOCH. AROFIK	10	0	10	10	10	10	0	10	0	10	70
12	HARIYANTO	10	10	10	0	10	0	10	10	10	0	70
13	SYARIF H.	10	10	10	0	10	0	10	10	10	10	80

14	RIYAN W.	10	10	10	10	10	0	10	0	10	10	80
15	AINUL ROFIK	10	10	0	10	0	0	10	10	0	0	50
16	RIA AGUSTIN	10	10	0	10	0	10	0	10	10	10	70
17	SINTA NIA SARI	10	10	10	10	10	10	10	0	10	0	80
18	MOCH YUSUF	10	10	10	10	10	0	0	10	10	0	70
19	SYAIFUL RIZAL	10	10	10	0	0	10	10	10	0	10	70
20	DEWI A. P.	10	10	10	0	10	0	10	0	10	10	70
21	YULIANI	10	10	10	10	10	0	10	0	0	10	70
22	AGUS RISKI W.	10	10	0	10	10	10	0	10	10	0	70
23	IMAM	10	10	10	10	0	10	10	0	10	10	80
24	FIDA	10	10	10	10	10	0	10	0	10	10	80
25	ARISKA	10	10	10	10	10	10	10	10	0	0	80
26	LENA WATI	10	10	10	10	10	0	0	10	0	10	70
27	WINDI A.	10	0	10	0	0	10	0	10	0	10	50
28	ABDUL QODIR	10	10	10	0	10	10	0	10	10	0	70
29	MIARSIH	10	10	10	10	10	10	10	0	10	0	80
30	WINI KRISTANTI	10	10	10	10	10	10	10	0	10	10	90
31	MOH. AGUS	10	10	0	0	10	0	10	0	0	10	50
32	PRASASTI V. S.	10	10	0	10	0	10	10	0	10	10	70
33	ISHAH RIDHO	10	10	10	10	10	0	0	10	0	10	70
Jumlah												2250
Rata-Rata												68,1

Kesimpulan:

- Ketuntasan klasikal $\leq 85\%$
- Dari 33 siswa terdapat 8 siswa yang nilainya dibawah rata-rata.

- Ketuntasan hasil belajar hanya mencapai 75,7 %, ini menunjukkan bahwa hasil belajar tersebut tidak mencapai ketuntasan secara klasikal.

Berdasarkan hasil observasi, hasil belajar siswa pada siklus pertama nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 68,1 dan ketuntasan belajar mencapai 75,7% atau ada 25 siswa dari 33 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 75,7%. lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih belum terbiasa dengan diterapkannya pembelajaran dengan metode kerja kelompok. Pelaksanaan siklus II diperlukan karena ada beberapa pertimbangan yang harus dilakukan untuk mendapatkan ketuntasan belajar yang maksimal. Hal ini dapat dilihat pada diagram berikut:

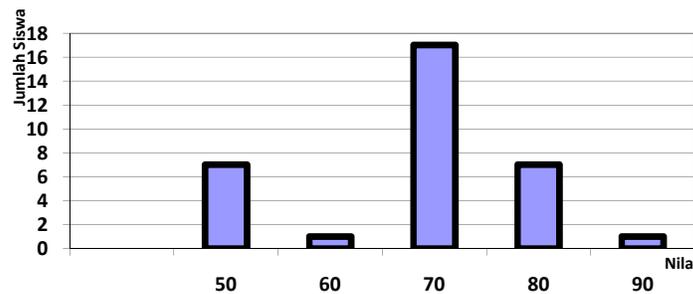


Diagram 4.1 Diagram perolehan hasil belajar siswa pada siklus I

Ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dari diagram berikut:

Siklus I



Diagram 4.2 Diagram ketuntasan belajar siswa siklus I

Mengatasi kendala-kendala pada siklus I maka dilakukan langkah-langkah yang akan diterapkan pada siklus II yaitu :

1. Memberi motivasi kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran berikutnya
2. Peneliti harus lebih banyak memberikan pengarahan pada kelompok yang mengalami kesulitan
3. Memberi motivasi kepada siswa untuk berani menjawab setiap pertanyaan yang diajukan pada lembar kerja berikutnya.

4.3. Pelaksanaan siklus II

4.3.1. Perencanaan Perbaikan

Pada tahap perencanaan perbaikan dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran II (tersaji dalam lampiran);
- 2) Menyusun Lembar Kerja Siswa II (tersaji dalam lampiran);
- 3) Menyusun soal tes individu II pada siklus II, (tersaji dalam lampiran);

4.3.2. Tindakan Perbaikan

Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun dan mengacu pada kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I yang sudah diperbaiki untuk dilaksanakan pada siklus II. Sesuai dengan rencana yang telah disusun, pembelajaran

penjumlahan dan pengurangan pecahan dalam pemecahan masalah sehari-hari pada siklus II dilakukan dalam 2 kali pertemuan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.4 Rincian Kegiatan Penelitian

Hari / Tanggal	Waktu	Kegiatan
Kamis, 5 April 2012	07.30 – 08.40 WIB.	<input checked="" type="checkbox"/> Pembelajaran dengan metode kelompok yang sudah diperbaiki
Selasa,, 10 April 2012	07.30 – 08.40 WIB.	<input checked="" type="checkbox"/> Tes Akhir sekaligus tes individu II

Pertemuan I (siklus II) pada hari Kamis, 5 April 2012

Pertemuan dimulai pada pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 08.40 diisi dengan kegiatan pembelajaran II menggunakan RPP II pertemuan pertama. Pelaksanaan tindakan siklus II dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dilakukan \pm 10 menit dengan menyampaikan apersepsi, yaitu tanya jawab tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan serta menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan menyampaikan kesepakatan-kesepakatan. Kegiatan inti berisi tentang penyampaian materi penjumlahan dan pengurangan pecahan, dilanjutkan dengan pemberian lembar kerja kelompok serta presentasi yang akan dilaksanakan \pm 50 menit sedangkan pada kegiatan akhir \pm 10 menit peneliti menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Kegiatan awal yang dilakukan peneliti yaitu dengan memberikan apersepsi yaitu tanya jawab tentang masalah sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan pecahan. Pada kegiatan awal ini juga peneliti menginformasikan tentang tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pada kegiatan inti siswa dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen, dengan harapan siswa yang pandai dapat menularkan kepada siswa yang tingkat kemampuannya kurang. Pada saat diskusi kelompok sudah berjalan dengan baik, Diskusi siswa terlihat dapat berjalan dengan baik meskipun kelas menjadi ramai,

siswa terlihat antusias dalam mengajukan pertanyaan dan pendapatnya. Semua kelompok sudah dapat berinteraksi dengan anggota kelompoknya, walaupun masih terdapat siswa yang keliling mencari pinjaman penghapus. Kegiatan akhir diskusi adalah dengan mempresentasikan hasil diskusi. Pada pertemuan ini siswa sudah tidak saling menunjuk dikarenakan sudah mulai terbiasa dengan presentasi.

Dilanjutkan dengan mengajak siswa menarik kesimpulan dari apa yang telah dipelajari bersama (*Refleksi*). Peneliti meminta siswa membuat catatan dari kesimpulan yang telah diperoleh disertai bimbingan peneliti.

Pertemuan kedua (siklus II) pada hari Selasa, 10 April 2012

Pertemuan keempat dimulai pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 08.40 WIB. Pada pertemuan keempat ini dibahas sekilas tentang materi pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga serta dilaksanakan tes individu sekaligus tes akhir. Tes ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah diberikan pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga dengan menggunakan Metode Kelompok. Pelaksanaan tes akhir selama 55 menit. Tes bersifat individu, dan siswa diminta duduk di tempat duduknya masing-masing. Sebelum pengisian lembar tes, peneliti menjelaskan cara pengisiannya. Siswa diminta untuk tidak tergesa-gesa mengerjakan tes, sehingga pada saat waktu tes selesai, siswa mengumpulkan tepat waktu.

4.3.3. Observasi

Kegiatan observasi aktifitas guru terdiri dari, aktifitas guru menunjukkan penggunaan Metode kelompok. aktifitas membentuk kelompok siswa, aktifitas menjelaskan, aktifitas mengajukan pertanyaan pada saat siswa presentasi, aktifitas membimbing siswa membuat catatan dan aktifitas memberikan alat evaluasi dan menjelaskan cara pengisiannya. pada pertemuan keempat dilaksanakan tes akhir.

Kegiatan observasi aktifitas siswa dilakukan oleh peneliti. peneliti mengobservasi siswa dalam kelompok yang duduknya saling berdekatan. Kegiatan observasi siswa meliputi aktifitas membentuk kelompok belajar dan

berdiskusi, memperhatikan penjelasan guru, aktifitas menjawab pertanyaan yang diajukan pada saat presentasi, aktifitas membuat catatan dan aktifitas mengerjakan alat evaluasi.

4.3.4. Refleksi

Pada tahap refleksi ini kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis, memahami, dan menyimpulkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan yang meliputi hasil analisis aktivitas siswa dan hasil analisis hasil belajar atau hasil tes akhir siklus I. Pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh hasil observasi aktivitas siswa menyebutkan bahwa sudah lebih baik dari siklus II, disaat menyampaikan persentasi sudah cukup baik dalam menyampaikan hasil diskusinya.

Pada pelaksanaan siklus II ini diperoleh hasil observasi aktivitas guru menyebutkan bahwa aktivitas guru sudah baik. Hasil analisis keaktifan guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Analisis Aktivitas Guru Siklus II

NO	KEGIATAN GURU	KEMUNCULAN			KET
		Ya	Kadang	Tidak	
1	Melakukan kegiatan membuka pelajaran	√			
2	Melakukan pre test	√			
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√			
4	Melakukan kegiatan aperspsi	√			
5	Menerapkan aspek-aspek kerja kelompok seperti berikut ini:				
	a. Membangun pemahaman peserta didik	√			
	b. Merangsang peserta didik di kelompoknya agar berbagi ide		√		

	c. Memotivasi agar peserta didik berpikir, bekerja dan belajar		√		
	d. Mengajak peserta didik untuk menilai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan	√			
6.	Melakukan post test Atau penilaian akhir	√			

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan maka dilakukan refleksi oleh peneliti dan observer pada siklus I hasilnya sebagai berikut:

- Pelaksanaan Tindakan Siklus 1 sudah baik namun ada beberapa kekurangan yang perlu dibenahi pada siklus berikutnya
- Beberapa siswa masih kurang bisa beradaptasi dengan Metode Kelompok karena terbiasa dengan pola konvensional oleh guru.
- Beberapa siswa tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik karena berbicara sendiri, tidak memperhatikan penjelasan guru.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut maka dirumuskan tindak lanjut yang akan dilaksanakan pada siklus kedua adalah:

1. Memberi motivasi kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.
2. Peneliti lebih banyak memberikan pengarahan pada kelompok yang mengalami kesulitan
3. Memberi motivasi kepada siswa untuk berani menjawab setiap pertanyaan yang diajukan pada lembar kerja.
4. Mengelola kelas dengan lebih baik lagi supaya tidak ada siswa yang tidak konsentrasi lagi dalam mengikuti pembelajaran.
5. Memberikan perhatian secara klasikal, kelompok dan individu secara merata.

Pada tahap ini (siklus II) akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan Metode Kelompok Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.

- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

4.3.5. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus II guru telah menerapkan pembelajaran dengan Metode Kelompok dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan Metode Kelompok dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

4.4 Analisa Data

4.4.1. Analisa hasil observasi

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN Menyono 02 pada semester genap tahun ajaran 2011/2012, dengan subyek siswa kelas V yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan yang memiliki kemampuan yang beragam, tetapi diantara 33 siswa itu ada sebagian kecil yang memiliki hasil belajar di bawah rata-rata.

Kegiatan observasi ini, peneliti bertugas mengamati siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung baik dalam bertanya, menyelesaikan masalah, menyampaikan pendapat serta menjawab pertanyaan ketika kegiatan kelompok. Aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung berjalan tertib meskipun ada beberapa siswa yang tidak mau bekerja sama bahkan sedikit ramai ketika kegiatan kerja kelompok.

4.4.2. Analisa data hasil tes

Tes diberikan pada siswa sebanyak 2 kali, yaitu: tes individu I, II, diberikan setelah pembelajaran selesai pertemuan kedua pada siklus I dan tes akhir yang diberikan pada pertemuan ke II di siklus II. Tes individu (tes I) diberikan untuk membentuk ingatan jangka pendek dan melihat letak kesulitan siswa, sehingga dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan pada pertemuan selanjutnya. Tes akhir (tes II) untuk membentuk ingatan jangka panjang dan untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar siswa.

Pada siklus pertama nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 68,1 dan ketuntasan belajar mencapai 75,7 % atau ada 25 siswa dari 33 siswa sudah tuntas belajar. Sedangkan pada siklus ke II nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 69,6 dan ketuntasan belajar mencapai 87,8 % atau ada 29 siswa dari 33 siswa sudah tuntas belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 87,8% (termasuk kategori tuntas) lebih dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

Berikut hasil analisis hasil tes siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Hasil analisis hasil tes siklus I

No	Nama Siswa	Soal Nomor										Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	MOH. DIDIN	10	10	10	0	0	10	0	0	10	0	50
2	MOH. TAUFIK	10	10	0	0	10	10	0	10	10	0	60
3	MOH. QODIR	10	10	0	10	10	0	0	0	10	0	50
4	MOH. KHOLISIN	10	10	10	10	10	0	10	0	10	0	70
5	MUSLIMATUS S.	10	10	10	10	10	0	10	0	10	0	70
6	MOH. OREP S.	10	10	0	10	10	0	10	10	10	0	70
7	MUHALIK	10	10	0	0	10	10	0	0	10	0	50
8	DONI S.	10	10	10	0	10	10	10	0	10	0	70

9	WIDI NOVIANI	10	10	10	10	0	0	10	0	10	10	70
10	MOH. ARIEF	10	0	10	0	0	10	10	10	0	0	50
11	MOCH. AROFIK	10	0	10	10	10	10	0	10	0	10	70
12	HARIYANTO	10	10	10	0	10	0	10	10	10	0	70
13	SYARIF H.	10	10	10	0	10	0	10	10	10	10	80
14	RIYAN W.	10	10	10	10	10	0	10	0	10	10	80
15	AINUL ROFIK	10	10	0	10	0	0	10	10	0	0	50
16	RIA AGUSTIN	10	10	0	10	0	10	0	10	10	10	70
17	SINTA NIA SARI	10	10	10	10	10	10	10	0	10	0	80
18	MOCH YUSUF	10	10	10	10	10	0	0	10	10	0	70
19	SYAIFUL RIZAL	10	10	10	0	0	10	10	10	0	10	70
20	DEWI A. P.	10	10	10	0	10	0	10	0	10	10	70
21	YULIANI	10	10	10	10	10	0	10	0	0	10	70
22	AGUS RISKI W.	10	10	0	10	10	10	0	10	10	0	70
23	IMAM	10	10	10	10	0	10	10	0	10	10	80
24	FIDA	10	10	10	10	10	0	10	0	10	10	80
25	ARISKA	10	10	10	10	10	10	10	10	0	0	80
26	LENA WATI	10	10	10	10	10	0	0	10	0	10	70
27	WINDI A.	10	0	10	0	0	10	0	10	0	10	50
28	ABDUL QODIR	10	10	10	0	10	10	0	10	10	0	70
29	MIARSIH	10	10	10	10	10	10	10	0	10	0	80
30	WINI KRISTANTI	10	10	10	10	10	10	10	0	10	10	90
31	MOH. AGUS	10	10	0	0	10	0	10	0	0	10	50
32	PRASASTI V.S.	10	10	0	10	0	10	10	0	10	10	70
33	ISHAH RIDHO	10	10	10	10	10	0	0	10	0	10	70

Jumlah												2250
Rata-Rata												68,1

Kesimpulan:

- Ketuntasan klasikal $\leq 85\%$
- Dari 33 siswa terdapat 8 siswa yang nilainya dibawah rata-rata.
- Ketuntasan hasil belajar hanya mencapai 75,7 %, ini menunjukkan bahwa hasil belajar tersebut tidak mencapai ketuntasan secara klasikal.

Tabel 4.7 Hasil analisa tes siklus II

No	Nama Siswa	Soal Nomor										Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	MOH. DIDIN	10	10	0	10	0	10	0	10	0	0	50
2	MOH. TAUFIK	10	10	10	10	10	0	10	10	0	0	70
3	MOH. QODIR	10	10	10	0	0	0	10	10	10	10	70
4	MOH. KHOLISIN	10	10	10	0	10	10	10	0	10	0	70
5	MUSLIMATUS S.	0	10	10	10	0	10	10	0	10	10	70
6	MOH. OREP S.	10	0	10	10	10	10	10	10	10	0	80
7	MUHALIK	10	0	0	10	0	10	0	0	10	0	40
8	DONI S.	10	10	10	10	0	0	10	10	10	0	70
9	WIDI NOVIANI	10	10	10	0	10	0	10	10	0	10	70
10	MOH. ARIEF	10	10	0	10	10	0	0	0	10	0	50
11	MOCH. AROFIK	10	10	10	10	10	0	0	10	0	10	70
12	HARIYANTO	10	10	10	10	0	10	10	0	10	0	70
13	SYARIF H.	10	10	10	10	0	10	10	0	0	10	70
14	RIYAN W.	10	10	10	10	10	0	10	10	10	0	80

15	AINUL ROFIK	10	10	10	0	10	10	0	10	0	10	70
16	RIA AGUSTIN	10	10	10	10	0	10	0	10	10	0	70
17	SINTA NIA SARI	10	10	10	0	10	10	10	0	0	10	70
18	MOCH YUSUF	10	10	10	10	10	10	0	0	10	0	70
19	SYAIFUL RIZAL	10	10	10	0	10	10	0	10	0	10	70
20	DEWI A.P.	10	10	10	10	0	0	10	10	0	10	70
21	YULIANI	10	10	10	10	10	0	0	10	0	10	70
22	AGUS RISKI W.	10	10	10	10	10	10	10	0	0	0	70
23	IMAM	0	10	10	10	10	0	10	10	10	10	80
24	FIDA	10	10	10	10	10	0	10	10	0	0	70
25	ARISKA	10	10	10	10	10	10	10	0	10	0	80
26	LENA WATI	10	0	10	10	0	10	10	10	0	10	70
27	WINDI A.	10	10	0	10	0	0	10	10	10	10	70
28	ABDUL QODIR	10	10	10	10	10	0	10	0	10	10	80
29	MIARSIH	10	0	10	10	10	10	0	10	10	10	80
30	WINI KRISTANTI	10	10	10	10	10	10	10	10	10	0	90
31	MOH. AGUS	10	0	10	0	10	0	10	0	0	10	50
32	PRASASTI V.S.	10	10	10	10	10	10	0	0	10	0	70
33	ISHAK RIDHO	10	10	10	10	10	0	10	0	0	10	70
Jumlah												2300
Rata-Rata												69,6

Kesimpulan:

- Ketuntasan klasikal $\leq 85\%$
- Dari 33 siswa terdapat 4 siswa yang nilainya dibawah rata-rata.

- Ketuntasan hasil belajar mencapai 87,8 %, ini menunjukkan bahwa hasil belajar tersebut melebihi ketuntasan secara klasikal.

Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II tersaji seperti diagram berikut:

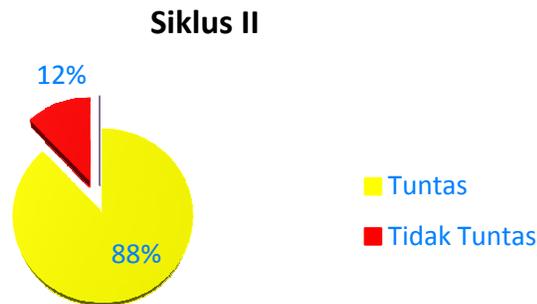


Diagram 4.3. Persentase Ketuntasan Belajar Siklus 2

Perbandingan Siklus I dan Siklus II tersedia dalam diagram berikut:

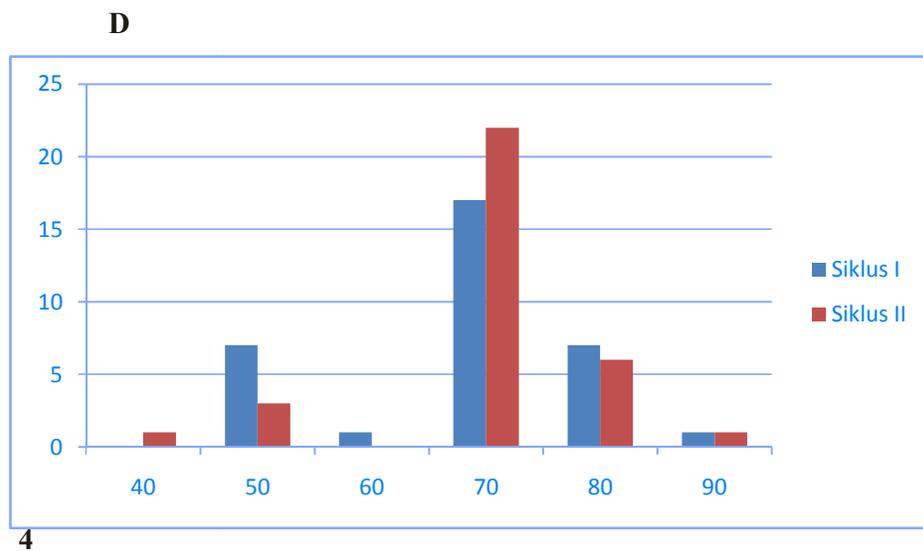


Diagram 4.4 diagram perbandingan Siklus I dan Siklus II

4.4.3. Temuan Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan siklus selama pembelajaran diperoleh beberapa temuan penelitian, sebagai berikut:

1. Karena belum terbiasa dengan belajar kelompok, sehingga suasana kelas agak ramai.
2. Pada siklus pertama nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 68,1 dan ketuntasan belajar mencapai 75,7% atau ada 25 siswa dari 33 siswa sudah tuntas belajar. Sedangkan pada siklus ke II nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 69,6 dan ketuntasan belajar mencapai 87,7 % atau ada 29 siswa dari 33 siswa sudah tuntas belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 87,7% (termasuk kategori tuntas) lebih dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II terdapat peningkatan. Pada siklus pertama nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 68,1 dan ketuntasan belajar mencapai 75,7% atau ada 25 siswa dari 33 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 75,7% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih belum terbiasa dengan diterapkannya Metode Kelompok

Sedangkan pada siklus ke II nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 69,6 dan ketuntasan belajar mencapai 87,8 % atau ada 29 siswa dari 33 siswa sudah tuntas belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 87,8% (termasuk kategori tuntas) lebih dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan siswa mempelajari materi pelajaran yang telah diterapkan. Disamping itu dengan adanya metode pembelajaran ini siswa dapat bertanya dengan sesama temannya, dan ternyata dari proses bertanya antar siswa ini, siswa lebih mudah menerima penjelasan dari temannya yang lebih paham tentang materi pelajaran tersebut. Juga dari hasil

kerja kelompok ini siswa jadi lebih mudah untuk bekerja sama dengan sesama temannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan pembelajaran Matematika dengan menggunakan MetodeKelompok sangat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan Metode Kelompok dilaksanakan dengan memperhatikan beberapa hal diantaranya penyiapan bahan ajar dan persiapan yang matang, pengelolaan kelas yang baik, perhatian guru yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa, jumlah media/alat yang cukup, dan metode pembelajaran yang sesuai/sejalan dengan pendekatan ini. Pembelajaran dengan menggunakan Metode Kelompok ini membutuhkan persiapan mengajar dan manajemen waktu dan kelas dengan baik guna mencapai efektivitas hasil pada setiap pembelajaran di kelas. Pembelajaran Matematika dengan Metode Kelompok dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang aplikasi penjumlahan dan pengurangan pecahan dalam kehidupan sehari-hari mata pelajaran Matematika pada siswa dan membuat pembelajaran lebih aktif dan menarik serta penggunaan Metode Kelompok memberi pengalaman belajar yang mengesankan pada siswa.
2. Hasil belajar siswa meningkat setelah peneliti menggunakan Metode Kelompok. Hal tersebut disebabkan oleh adanya kesinambungan antara pengalaman belajar siswa dengan kehidupan nyata mereka sehingga konsep yang tertanam pada siswa lebih mendalam. Dengan demikian hasil belajar siswa akan meningkat jika menggunakan pembelajaran dengan Metode Kelompok

5.2 Saran

- 1) Saran bagi guru

Untuk mencapai hasil yang maksimal, seorang guru dalam mengajar Matematika sebaiknya dengan menggunakan Metode Kerja Kelompok

2) Saran bagi sekolah

- Pihak sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran seperti media pembelajaran, buku-buku penunjang dan peralatan teknologi informasi yang memadai.
- berdasarkan temuan penelitian dapat dijadikan sebagai patokan perbaikan untuk penerapan Metode Kelompok atau penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Depdikbud, 1992, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia*, Bidang Pendidikan Jakarta : Depdikbud.
- Depdiknas, 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas, 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD,MI*; Depdiknas
- Gagne. 1984. *Hakekat Belajar*. [serial on line]. http://rakasmuda.com/new/index.php?option=com_content&view=article&id=56:hakekat_belajar&catid=37:umum&itemid=37.
- Mulyani Sumantri, Johar Permana.2001.*Strategi Belajar Mengajar*. Bandung :CV Maulana
- Ruseffendi. E. T. 1990. *Pengajaran Matematika Modern dan Masa Kini*. Bandung: Tarsito.
- Soli Abimanyu dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdiknas. Jakarta
- Soedjadi, R. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Dirjendikti.
- Sudjana. N. 1989.
- Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Sinar Baru. 1990.
- Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS 1

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/ Semester : V / II

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (2 JP)

Hari/ Tanggal : 10 dan 13 Maret 2012

- Kompetensi Dasar
 - Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan

- Indikator
 - Menghitung penjumlahan dan pengurangan terhadap masalah sehari-hari

- Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran berlangsung diharapkan siswa dapat menyelesaikan masalah penjumlahan dan pengurangan pecahan dalam kehidupan sehari-hari

- Materi Pembelajaran

Penjumlahan dan pengurangan pecahan

- Metode Pembelajaran
 - a. Ceramah
 - b. Diskusi
 - c. Demonstrasi
 - d. Tanya Jawab

- Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Siswa	Guru	Media	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Salam • 	<ul style="list-style-type: none"> • Salam • Abesensi • Apersepsi : 	<ul style="list-style-type: none"> • 	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Membentuk kelompok kecil (masyarakat belajar) • Menerima lembar kerja yang diberikan guru • Mendiskusikan soal yang telah diterima • Mendemonstrasikan hasil diskusi • Tanya jawab antar siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Membentuk siswa dalam kelompok terdiri dari 4-5 orang • Membagikan lembar kerja kepada masing-masing kelompok • Membimbing, mengobservasi dan menilai • Memberikan masukan dan bimbingan 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Matematika Kelas V 	50 menit
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama guru menarik kesimpulan (refleksi) 	<ul style="list-style-type: none"> • Membimbing siswa menarik kesimpulan pembelajaran • Salam 		10 menit
PERTEMUAN KEDUA				

Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Salam 	<ul style="list-style-type: none"> • Salam • Abesensi • Apersepsi : mengulang materi pertemuan pertama 	Kegiatan Awal	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Megerjakan soal individu 	<ul style="list-style-type: none"> • Membagikan tugas individu • Guru mengawasi pelaksanaan tes siklus 1 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar soal 	55 menit
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan hasil pekerjaan yang telah dikerjakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Merefleksi dan menyimpulkan kegiatan hari ini • Salam 		5 menit

- Alat, Bahan dan Sumber Pembelajaran
 - Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Matematika Kelas V
 - Buku Matematika BSE Kelas V
 - Lembar diskusi
- Penilaian
 - Bentuk Penilaian
 - Tes Tulis
 - Instrumen Penilaian

Lembar Pengamatan

Tes Tulis

Soal

1. Ibu mempunyai persediaan gula 2,5 kg. dibuat kue $\frac{3}{4}$ kg. berapa sisa persediaan gula Ibu?
2. Pak tani mempunyai lahan seluas $\frac{1}{2}$ hektar. Ditanami padi $\frac{1}{5}$ hektar. Berapa sisa lahan pak tani?
3. Kakak mempunyai pita sepanjang 2 meter. Membeli lagi $1\frac{1}{4}$ meter. Berapa pita kakak sekarang?
4. Paman membeli buah manggis $\frac{4}{5}$ kg. takut kurang lalu paman membeli lagi $1\frac{2}{4}$ kg. berapa banyak buah paman sekarang?
5. Seorang pedagang mempunyai persediaan beras 3,5 kw. Dijual $2\frac{1}{2}$ kw, lalu membeli lagi $\frac{4}{8}$ kw. Berapa kw beras pedagang sekarang?

Menyono, 10 Maret 2012

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Peneliti

SUMADI

NIP. 19580807 198112 1 003

Anang Nurcahyo

NIM. 100210274050

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS 2

Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/ Semester : V / II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (2 JP)
Hari/ Tanggal : 5 dan 10 April 2012

- Kompetensi Dasar
 - Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan

- Indikator
 - Menghitung penjumlahan dan pengurangan terhadap masalah sehari-hari

- Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran berlangsung diharapkan siswa dapat menyelesaikan masalah penjumlahan dan pengurangan pecahan dalam kehidupan sehari-hari

- Materi Pembelajaran

Penjumlahan dan pengurangan pecahan yang berkaitan dengan masalah sehari-hari

- Metode Pembelajaran
 - a. Ceramah
 - b. Diskusi
 - c. Demonstrasi
 - d. Tanya Jawab

- Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Siswa	Guru	Media	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Salam • Bertanya dan menjawab pertanyaan guru (bertanya) 	<ul style="list-style-type: none"> • Salam • Abesensi Global • Apersepsi : memberi pertanyaan seputar masalah sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan pecahan 		10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Membentuk kelompok • Memperhatikan demonstrasi guru dan melakukan hal yang sama dengan teman sekelompok • Berdiskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Membentuk siswa dalam kelompok terdiri dari 4-5 orang • Mendemonstrasikan menyelesaikan soal yang berkaitan dengan masalah sehari- 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar kerja kelompok • Buku Matematika Kelas V 	50 menit

	<p>dengan teman sekelompok untuk menyelesaikan LKS</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi kelompok secara bergantian 	<p>hari (penjumlahan dan pengurangan pecahan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan LKS pada masing - masing kelompok • Memberikan masukan dan bimbingan 		
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama guru menarik kesimpulan (refleksi) 	<ul style="list-style-type: none"> • Membimbing siswa menarik kesimpulan pembelajaran • Salam 		10 menit
PERTEMUAN KEDUA				
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Salam • Bertanya dan menjawab pertanyaan guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Salam • Abesensi Global • Apersepsi : mengulas dan memberi pertanyaan seputar pelajaran sebelumnya 		10 menit

Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> Mengerjakan soal individu 	<ul style="list-style-type: none"> Membagikan tugas individu Guru mengawasi pelaksanaan tes siklus II 	<ul style="list-style-type: none"> Lidi Biji jagung Buku Matematika Kelas III 	55 menit
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan hasil pekerjaan yang telah dikerjakan 	<ul style="list-style-type: none"> Merefleksi dan menyimpulkan kegiatan hari ini Salam 		10 menit

- Alat, Bahan dan Sumber Pembelajaran
 - Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Matematika Kelas V
 - Buku Matematika BSE Kelas V
 - LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
- Penilaian
 - Bentuk Penilaian
 - Tes Tulis
 - Instrumen Penilaian
 - Lembar Pengamatan

Tes Tulis

Selesaikan soal-soal berikut!

- Kakak mempunyai pita sepanjang $\frac{3}{4}$ meter, di berikan adik $\frac{5}{10}$ meter. Berapa sisa pita kakak?

2. Ibu membeli gula $2\frac{1}{2}$ kg. karena dibuat manisan, gulanya tinggal $1\frac{1}{4}$ kg. berapa kg gula yang dibuat manisan?
3. Windi membeli kain $\frac{4}{5}$ meter. Lalu membeli lagi $\frac{6}{8}$ meter. Berapa panjang kain Windi sekarang?
4. Ayah membeli $1\frac{3}{4}$ kg buah mangga. Kemudian membeli lagi $3\frac{1}{2}$ kg.. berapa kg buah mangga ayah sekarang?
5. Seorang pedagang mempunyai persediaan minyak $10\frac{1}{2}$ liter, dijual ke pelanggan 1 sebanyak $2\frac{3}{4}$ liter, dan pelanggan 2 sebanyak $3\frac{1}{2}$ liter. berapa liter sisa minyak pedagang?

Menyono, 9 April 2012

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Peneliti

SUMADI

NIP. 19580807 198112 1 003

Anang Nurcahyo

NIM. 100210274050

Lampiran 2

LEMBAR KERJA SISWA AKHIR SIKLUS I

Selesaikan soal-soal berikut!

1. Paman mempunyai $3\frac{1}{2}$ kg buah salak. Di berikan kepada tetangga $1\frac{7}{10}$ kg. Berapa sisa buah salak paman ?
2. Ibu membeli gula $2\frac{3}{4}$ kg. sebagian gula digunakan untuk membuat minuman. Ternyata masih tersisa $\frac{7}{10}$ kg. berapa kg gula yang digunakan untuk membuat minuman?
3. Ratih membeli kue $\frac{1}{3}$ nya diberikan kepada anak tetangga $\frac{3}{10}$ nya dimakan sendiri. sedangkan sisanya disimpan. Berapa bagiankah kue yang disimpan?
4. Ayah membeli $2\frac{3}{4}$ kg buah jeruk. Kemudian membeli lagi $3\frac{7}{10}$ kg. berapa kg buah jeruk ayah sekarang?
5. Rita membeli tiga ikat salak masing – masing beratnya $2\frac{3}{5}$ kg, $2\frac{3}{4}$ kg, dan $3\frac{1}{2}$ kg. berapa kg berat buah salak yang dibeli rita?
6. Ibu mempunyai $3\frac{3}{4}$ kg beras. Membeli lagi $12\frac{1}{2}$ kg. untuk makan selama satu minggu menghabiskan $6\frac{7}{8}$ kg. berapa sisa beras ibu?
7. Seorang pedagang mempunyai persediaan gandum $4\frac{4}{5}$ kuintal dibeli oleh para pelanggan $3\frac{3}{4}$ kuintal. Kemudian membeli lagi $2\frac{5}{8}$ kuintal. Berapa kuintal persediaan gandum pedagang itu sekarang?
8. Hasan pulang dari wisata membeli $12\frac{1}{2}$ kg buah jeruk. Setelah dibagi – bagikan ternyata masih tersisa $3\frac{3}{5}$ kg. oherman disuruh menghitung banyak buah yang dibagi – bagikan. Berapa kg banyaak buah jeruk yang dibagi?
9. Bibi mempunyai $1\frac{3}{4}$ kg buah jeruk. Karena akan mengadakan pesta ia membeli lagi 8,75 kg. digunakan untuk menjamu tamu $7\frac{9}{10}$ kg. berapa kg jeruk yang masih tersisa?

10. Ramamembeli kain sepanjang $5\frac{3}{4}$ m. digunakan untuk membuat Pakaian sepanjang 2,85 meter. Berapa meter sisanya?

LEMBAR KERJA SISWA AKHIR SIKLUS 2

Selesaikan soal- soal berikut!

1. Sepetak tanah mempunyai luas $2\frac{1}{2}$ ha. Ditanami jagung 0,5 ha dan sisanya ditanami padi. Berapa luas tanah yang ditanami padi?
2. Ibu membeli apel 4 kg. diberikan adik $\frac{3}{4}$ kg. berapa kg sisa apel ibu?
3. Ani mempunyai pita sepanjang $\frac{7}{8}$ meter. Diminta adik $\frac{1}{2}$ meter. Berapa meter sisa pita Ani?
4. Dodi membeli benang layang-layang sepanjang 2,4 m. lalu ia membeli lagi $\frac{4}{5}$ m. berapa panjang benang Dodi sekarang?
5. Pak Herman membeli tanah seluas $2\frac{3}{4}$ ha. Lalu membeli lagi 2,1 ha. Berapa ha luas tanah pak Herman sekarang?
6. Untuk membuat kue ibu membutuhkan 1,2 kg gula dan 2,9 kg tepung. Berapa kg semua bahan yang ibu butuhkan untuk membuat kue?
7. Seorang pedagang mempunyai persediaan gula 3,2 kw. Dijual ke pelanggan $\frac{2}{3}$ kw. Lalu membeli lagi $1\frac{3}{4}$ kw. Berapa kw gula pedagang sekarang?
8. Ayah mempunyai kebun seluas $5\frac{1}{2}m^2$. Ditanami bayam $2,3m^2$, jahe $\frac{2}{4}m^2$, dan sisanya ditanami ubi. Berapa luas kebun yang ditanami ubi?
9. Ibu membeli tepung $2\frac{2}{4}$ kg, gula 1,4 kg dan margarin $\frac{3}{5}$ kg. berapa kg seluruh belanjaan ibu?
10. Hadi diberi jeruk Tina 2 kg. diberikan kepada adik $\frac{1}{4}$ kg. berapa sisa jeruk Hadi?

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU

NO	KEGIATAN GURU	KEMUNCULAN			KET
		YA	KADANG	TIDAK	
1	Melakukan kegiatan membuka pelajaran				
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran				
3	Melakukan kegiatan aperspsi				
4	d. Membimbing peserta didik dalam kelompok e. Merangsang peserta didik dalam kelompoknya agar berbagi ide f. Mengajak peserta didik untuk menilai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan				
5	Melakukan post test Atau penilaian akhir				

Lampiran 4

REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA

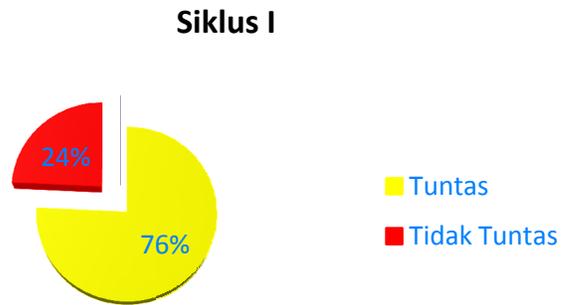
NO	NAMA SISWA	SIKLUS 1	SIKLUS 2
1	MOH. DIDIN	50	50
2	MOH. TAUFIK	60	70
3	MOH. QODIR	50	60
4	MOH. KHOLISIN	70	70
5	MUSLIMATUS S.	70	70
6	MOH. OREP S.	70	80
7	MUHALIK	50	50
8	DONI SETIAWAN	70	70
9	WIDI NOVIANI	70	70
10	MOH. ARIEF	50	50
11	MOCH. AROFIK	70	70
12	HARIYANTO	70	70
13	SYARIF HIDAYAT	80	70
14	RIYAN WAHYUDI	80	80
15	AINUL ROFIK	50	70
16	RIA AGUSTIN	70	70
17	SINTA NIA SARI	80	70
18	MOCH YUSUF W.	70	70
19	SYAIFUL RIZAL	70	70

20	DEWI AGUSTINA	70	70
21	YULIANI	70	70
22	AGUS RISKI W.	70	70
23	IMAM	80	80
24	FIDA	80	70
25	ARISKA	80	80
26	LENA WATI	70	70
27	WINDI A.	50	70
28	ABDUL QODIR	70	80
29	MIARSIH	80	80
30	WINI KRISTANTI	90	90
31	MOH. AGUS	50	50
32	PRASASTI VANDA	70	70
33	ISHAK RIDHO	70	70
Jumlah		2250	2300
Rata-Rata		68,1	69,6

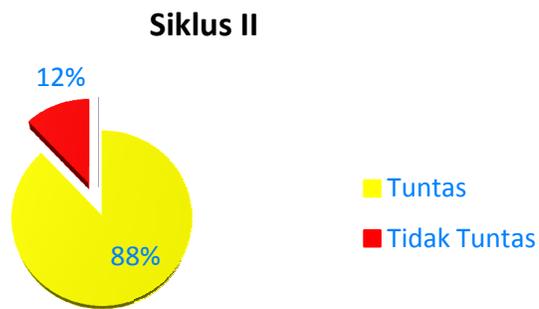
Lampiran 5

PERSENTASE KETUNTASAN PADA MASING-MASING SIKLUS

Persentase Ketuntasan Belajar Siklus 1



Persentase Ketuntasan Belajar Siklus 2



Lampiran 6

FOTO-FOTO PENELITIAN



Peneliti sedang membimbing kelompok



Siswa sedang mengerjakan tugas kelompok



Peneliti sedang memberikan motivasi kepada seluruh siswa



Siswa sedang mengerjakan tugas individu